

Inisiasi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Coban Kembar Melalui Konsep *Master Plan* pada Desa Gajahrejo Kabupaten Malang

Cesya Rizkika Parahiyanti*¹, Titis Shinta Dhewi², Ita Prihatining Wilujeng³,
Berliana Septi Anggraini⁴, Aulia Fazhra Yuninda⁵

^{1,4,5}Program Studi Manajemen Pemasaran, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{2,3}Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*e-mail: cesya.rizkika.fe@um.ac.id¹, titis.shinta.fe@um.ac.id², ita.prihatining.fe@um.ac.id³,
berliana.septi.2104145@students.um.ac.id⁴, aulia.fazhra.2104145@students.um.ac.id⁵

Abstrak

Sebagai salah satu desa dengan kekayaan alam, Gajahrejo yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, memiliki banyak potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata berbasis wisata alam. Salah satu obyek yang saat ini sedang menjadi perhatian pemerintah desa adalah Coban Kembar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu inisiasi pengajuan destinasi Coban Kembar sebagai salah satu obyek wisata di Desa Gajahrejo dengan rancangan master plan. Dari master plan yang telah dirancang, tim melakukan kegiatan diseminasi dan membuka kesempatan bagi masyarakat desa Gajahrejo untuk berdiskusi mengenai rancangan tersebut. Hasil dari master plan ini nantinya akan menjadi salah satu bahan dalam isian proposal pengajuan destinasi wisata Coban Kembar. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga mengundang narasumber dari Joko Roro Kabupaten Malang untuk memberikan workshop berupa tata cara penyambutan tamu di sebuah obyek wisata serta penjelasan mengenai pariwisata berkelanjutan bagi para peserta.

Kata kunci: Desa Gajahrejo, Master Plan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Wisata Alam

Abstract

As a village with natural wealth, Gajahrejo, allocated in Malang, East Java, has much potential to develop its natural-based tourism. One of the objects that paid government attention was Coban Kembar. This social service activity aims to support the initiation of Coban Kembar as one of the destination objects at Gajahrejo using a master plan approach. After designing the master plan, the team disseminated and opened for discussion to the Gajahrejo people. This master plan will be used as one of the contents to propose Coban Kembar as a natural destination in Gajahrejo. Our team also invited two speakers from Joko-Roro Malang to give a workshop about hospitality training. The speakers also explained sustainable tourism to the participants who attended the event.

Keywords: Desa Gajahrejo, Human Resources Development, Master Plan, Natural Tourism

1. PENDAHULUAN

Desa-desanya di Indonesia saat ini memiliki kontribusi besar dalam pembangunan nasional. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan tenaga kerja, desa juga berkontribusi terhadap perkembangan pariwisata nasional. Tren desa wisata maupun obyek wisata yang berada di pedesaan semakin menarik pasca pandemi COVID-19, dimana tren wisata cenderung menjadi *micro-tourism* (Ketter, 2021). *Micro tourism* merupakan istilah berwisata ke destinasi yang tidak jauh dari tempat domisili (Green Growers, 2022). Kondisi ini membuat jumlah desa wisata terus berkembang setiap tahunnya. Saat ini Indonesia sudah terdapat 3.613 desa wisata yang tersebar di seluruh provinsi. Pengenalan desa wisata saat ini hampir seluruhnya dilakukan melalui platform digital untuk menarik banyak audiens dengan konten yang diunggah dan dikemas dengan baik.

Malang Raya, mencakup Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang, sebenarnya sudah terkenal sebagai destinasi wisata, khususnya wisata alam bagi masyarakat di Indonesia. Salah satu tugas pengembangan wisata sekarang adalah membuat keunikan-keunikan yang ada pada destinasi di Malang menjadi sesuatu yang lebih baik. Oleh sebab itu, baik sebuah destinasi yang sudah ada maupun yang akan diinisiasi, sebaiknya memiliki sebuah *tourism master plan* (TMP) yang berisi strategi-strategi perbaikan. TMP merupakan rencana jangka Panjang mencakup

akomodasi, transportasi, aktivitas wisata, serta pemasaran. Meskipun TMP termasuk pengembangan rencana jangka panjang, namun rancangan TMP perlu diinisiasi sejak awal agar pariwisata yang akan dikembangkan bisa terarah dengan baik.

Desa Gajahrejo merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Malang yang memiliki potensi pariwisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan salah satunya yaitu Wisata Coban Kembar. Wilayah ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat dan belum dikelola dengan baik dikarenakan belum ada pengembangan konsep mengenai desa wisata tersebut. Pemerintah desa belum memiliki konsep wisata yang dapat menjual dan menarik masyarakat. Atas dasar inilah, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan berupa rancangan master plan serta inisiasi program pengembangan sumber daya manusia berupa *workshop hospitality training*. Konsep pengembangan wisata Coban Kembar ini nantinya akan berfokus pada:

- a. Pengembangan wisata dengan observasi dan utilisasi sumber daya alam serta budaya yang akan dikembangkan menjadi atraksi wisata. Sumber daya alam utama adalah air terjun dan Kawasan hutan sepanjang perjalanan menuju ke air terjun Coban Kembar.
- b. Eksplorasi potensi rute wisata untuk Sebagian dikembangkan sebagai wisata petualangan
- c. Penentuan dan pengembangan satu tema budaya yang mencerminkan ciri khas serta karakter masyarakat di Desa Gajahrejo

Pengembangan wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan isu di era pariwisata modern ini. Namun, rancangan dan pengembangan untuk menuju keberlanjutan ini menimbulkan pro dan kontra. Aspek ekonomi memang akan terbentuk dan meningkat seiring ketercapaian pariwisata berkelanjutan, tetapi di sisi lain hal ini juga akan mendorong kerusakan lingkungan dan kesenjangan social (Han, 2021; Bellato et al., 2023). Pemanfaatan serta atraksi yang menarik massa secara berlebihan dapat merugikan Kawasan wisata yang berada di lingkungan sensitive seperti penggundulan hutan, polusi udara, polusi air, dan lain sebagainya (Volgger et al., 2021). Sehingga, capaian atas keberlanjutan wisata pun menjadi terhambat karena adanya tanda-tanda kerusakan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Öztüren et al., (2021) menemukan bahwa perencanaan awal pengembangan destinasi wisata membantu mencegah kerusakan lingkungan serta dampak-dampak buruk lainnya yang menimbulkan kerugian, baik secara materil, maupun kerugian yang tidak dapat diperbaiki lagi. Pengelolaan daya Tarik pariwisata merupakan hal yang esensial bagi obyek yang berada di Kawasan sensitif seperti Kawasan hutan, sebagaimana Coban Kembar berada. Rancangan *master plan* akan membantu pengelola pariwisata untuk mengelola jumlah kunjungan. Pariwisata dan desain merupakan bagian dari perencanaan destinasi, membuat rute wisata, serta keterkaitannya terhadap pengalaman pariwisata (Rodríguez et al., 2012; Fesenmaier & Xiang, 2017). Melalui rancangan wisata, pihak pengelola dapat meningkatkan daya Tarik wisata kepada calon turis dengan mengakomodir imajinasi wisatawan yang terbentuk dari gambar-gambar digital ke realita yang didapatkan Ketika melakukan kunjungan ke destinasi (Laesser & Beritelli, 2013). Namun, desain perencanaan yang baik harus mampu mencegah keaslian wisata alam dari potensi-potensi kerusakan yang ditimbulkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dari Mei hingga September 2023. Kegiatan diawali dengan proses observasi untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kemudian, tim Menyusun rancangan master plan wisata Coban Kembar. Selanjutnya, rancangan yang telah dibuat akan didesiminasikan pada para perangkat desa serta calon pengurus tempat wisata. Tim juga memberikan pelatihan mengenai *hospitality training*. Tahapan pelaksanaan secara lebih rinci dijelaskan pada bagian berikut:

- a. Observasi

Tahapan ini menjadi tahapan pertama dalam pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan ini, tim pengabdian akan melakukan observasi ke Desa Gajahrejo di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Observasi ini akan membantu tim untuk mengetahui dengan lebih pasti akan kebutuhan dari

mitra khususnya Air Terjun Coban Kembar Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Selain itu, tim juga akan berdiskusi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari Air Terjun Coban Kembar. Pada kegiatan ini tim akan menganalisis potensi wisata, kuliner atau bahan makanan sarana dan prasarana yang diunggulkan dari Air Terjun Coban Kembar.

b. Penyusunan Master Plan Wisata Coban Kembar

Setelah tahap observasi, kegiatan berikutnya adalah penyusunan master plan mengenai pengembangan konsep desa wisata. Penyusunan master plan tidak hanya melibatkan tim pengabdian UM, namun juga akan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Master plan merupakan suatu bentuk perencanaan yang bersifat komprehensif meliputi suatu perencanaan, rencana alokasi, pendanaan dan pihak yang terlibat. Proses penyusunan master plan desa wisata diawali dengan tahapan persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi program.

c. *Hospitality Training* bersama Joko Roro Kabupaten Malang

Program pengabdian ini tidak hanya melakukan penyusunan master plan dan pengembangan konsep desa wisata Coban Kembar Desa Gajahrejo. Melainkan, diadakan juga sosialisasi dan sharing session atau hospitality bersama Joko Roro Kabupaten Malang. Program pengabdian ini akan melibatkan tiga pihak utama dalam mensukseskan kegiatan ini yaitu pemerintah desa, pemuda desa, dan pihak Universitas Negeri Malang. Peserta pelatihan dan pendampingan adalah tim pelaksana pengabdian yang berkoordinasi dan bekerjasama dengan perangkat desa untuk membuat konsep wisata. Target jumlah total peserta kegiatan ini adalah sebanyak 20 orang peserta.

Pelaksanaan pengabdian ini memiliki rencana program sebagai berikut:

a. Persiapan:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat
- 2) Koordinasi dengan Perangkat Desa

b. Pelaksanaan Program

- 1) Penyusunan master plan desa wisata
- 2) Pengembangan konsep wisata
- 3) Sosialisasi dan pemaparan master plan dan konsep wisata

c. Evaluasi Program

- 1) Evaluasi master plan dan konsep wisata
- 2) Mengevaluasi peserta pendampingan melalui umpan balik dan proses pelatihan
- 3) Membuat notulensi pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi pada 31 Mei 2023. Gambar 1 menunjukkan proses diskusi yang dilaksanakan oleh tim dengan para perangkat desa. Para perangkat desa mengatakan bahwa pengembangan wisata Coban Kembar sangat sulit karena keterbatasan akses dan infrastruktur untuk menjangkau ke lokasi wisata tersebut.

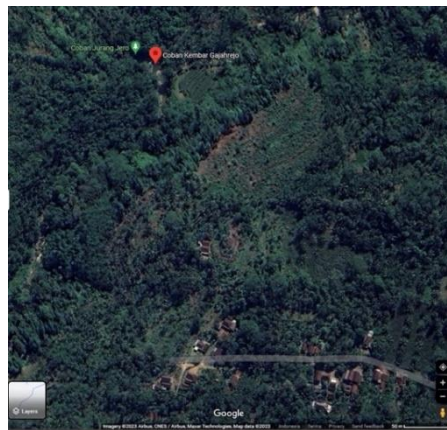


Gambar 1. Diskusi dan Observasi Tahap Awal dengan Perangkat Desa

Pemerintah diharapkan mendukung untuk pembangunan ini agar wisata tersebut dapat dikembangkan lebih maju ke depannya. Namun, perangkat desa tetap mengharapkan peran perguruan tinggi dalam membantu pengembangan wisata tersebut terutama pada sektor pengembangan sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat akan tetap membuat master plan denah wisata Coban Kembar serta memberikan pelatihan mengenai pengembangan SDM. Gambar 2 menunjukkan gambar satelit lokasi wisata Coban Kembar di Gajahrejo.

Rencana pengembangan yang dapat didukung oleh tim pengabdian masyarakat adalah pengembangan peta wisata, pengembangan pemasaran, serta pengembangan sumber daya manusia. Rencana pengembangan ini diharapkan dapat mencapai minimal 5 tujuan, yaitu:

- Wisata dapat bertumbuh secara berkelanjutan (sustainable) pada industri pariwisata Indonesia, khususnya pada pasar wisata alam
- Memperluas pengalaman pengunjung dengan perbaikan infrastruktur secara bertahap serta menambah atraksi yang ditawarkan
- Pengembangan komunitas agar masyarakat Desa Gajahrejo dapat terlibat secara aktif pada rencana pariwisata secara bottom up
- Industri yang berkembang secara inklusif dengan pelibatan dan pemberian manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Gajahrejo
- Keberlanjutan lingkungan (environmental sustainability) untuk menjaga kondisi alam di sekitar Coban Kembar



Gambar 2. Lokasi Wisata Coban Kembar dari Satelit

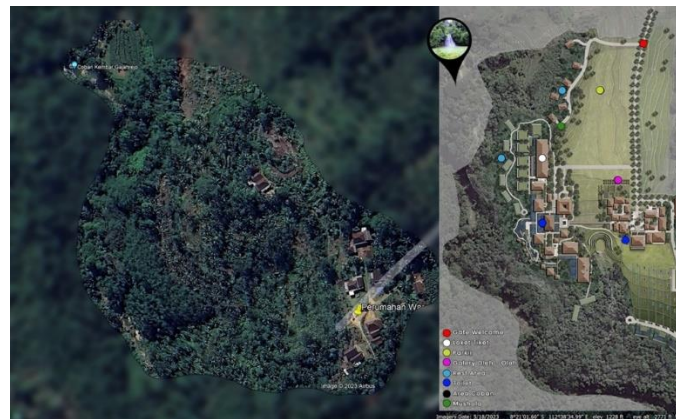
Tujuan tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator utama seperti naiknya pendapatan dari pengunjung (meningkat tiga kali lipat selama 10 tahun ke depan) dan meningkatnya jumlah masyarakat yang dipekerjakan (meningkat dua kali lipat selama 10 tahun ke depan) selama penerapan master plan destinasi. Dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, sebuah desain master plan sebaiknya memuat beberapa informasi berikut (Kennett, 2010):

- Persepsi terhadap tujuan master plan
- Persepsi terhadap destinasi wisata, pengelolaan wisata di Gajahrejo, dan peran serta perangkat desa dalam mengembangkan industry pariwisata
- Citra dari Kabupaten Malang sebagai penyedia destinasi wisata alam dibandingkan destinasi lainnya
- Asosiasi terhadap brand destinasi Kabupaten Malang dan Desa Gajahrejo
- Persepsi tambahan mengenai perilaku para pengunjung terhadap master plan dan wisata di Kabupaten Malang selatan secara umum

Setelah melakukan diskusi dengan para perangkat desa, tim pengabdian masyarakat merancang gambaran awal *master plan* yang nantinya akan didiseminasikan kepada para peserta kegiatan pengabdian. Gambar 3 menunjukkan rancangan master plan yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat. Master plan tersebut dirancang dari penampakan Coban Kembar dilihat dari tampilan satelit. Karena master plan yang dirancang masih pada tahapan inisiasi atau

rencana, maka tim hanya mengusulkan komponen-komponen fasilitas penunjangnya saja seperti *welcome gate*, tiket, *rest area*, toilet, parkir, serta tempat beribadah. Tim juga mengusulkan adanya sentra oleh-oleh sebagai wadah bagi masyarakat Desa Gajahrejo untuk memperkenalkan serta menjual olahan khas Gajahrejo kepada para pengunjung.

Untuk menuju Wisata Coban Kembar, jalur yang akan dilalui oleh wisatawan sebenarnya cukup terjal dan sulit. Oleh sebab itu, sentra keramaian dipusatkan pada bukit yang terletak di setengah perjalanan dari *gate* ke Coban Kembar itu sendiri. Sehingga, nantinya para wisatawan memiliki opsi untuk menikmati keindahan Coban Kembar dari bukit tersebut ataupun tetap melanjutkan jalur yang akan dilalui ke Coban Kembar. Pusat keramaian ini juga dibuat cukup jauh dari lokasi Coban Kembar untuk menjaga keaslian dan kebersihan air terjun sehingga Coban Kembar akan senantiasa dipandang sebagai wisata alam yang *authentic*.



Gambar 3. Desain Master Plan Wisata Coban Kembar

Kegiatan diseminasi master plan yang sudah dibuat dilaksanakan pada Rabu, 13 September 2023 bertempat di Kantor Kepala Desa Gajahrejo. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang terdiri dari para perangkat desa serta calon pengelola wisata Coban Kembar. Setelah mendengarkan beberapa sambutan, tim melakukan diseminasi mengenai desain master plan Coban Kembar kepada para peserta. Peserta menyambut secara antusias dan melakukan diskusi dengan tim pengabdian. Salah satu peserta menyampaikan beberapa masalah mengenai Coban Kembar, salah satunya air coban yang tidak mengalir deras di musim kemarau Panjang sehingga beberapa pengunjung merasa kecewa Ketika sudah menempuh perjalanan jauh, namun tidak mendapatkan gambaran coban yang mereka ekspektasikan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, tim menyarankan agar pengelola pariwisata tidak hanya berfokus pada coban saja sebagai atraksinya. Hutan-hutan di sekitaran jalur menuju coban juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari perjalanan wisata. Pengelola baiknya membangun infrastruktur jalan yang ramah bagi para pejalan kaki serta memberikan petunjuk arah yang jelas. Pusat keramaian seperti tempat makan dan *rest area* di area perbukitan sepanjang area menuju coban juga dapat dikembangkan sesuai dengan master plan yang telah dibuat oleh tim.



Gambar 4. Penyerahan Master Plan kepada Penanggung Jawab Wisata Coban Kembar

Selain desain inisiasi master plan untuk Kawasan Coban Kembar, tim pengabdian masyarakat juga mengadakan pelatihan pengembangan sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi tim pengelola tempat wisata. Penduduk lokal merupakan salah satu produk inti yang dapat ditawarkan oleh wisata kepada para pengunjung, salah satunya adalah penyajian budaya khas Gajahrejo. Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung harus aktif berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata. Jika pemerintah maupun perangkat desa tidak melibatkan masyarakat, maka pencapaian visi destinasi akan terhambat dengan buruknya produk yang ditawarkan serta persepsi yang tidak konsisten antara manfaat ekonomi dengan industry.

Beberapa faktor seperti kurangnya edukasi, pengalaman, serta ketertarikan dalam pengembangan destinasi wisata dapat membatasi keterlibatan masyarakat. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat mendatangkan narasumber ahli dalam memberikan edukasi terkait hospitality maupun public speaking. Penduduk lokal dan para pemangku kepentingan harus terlibat dalam perencanaan dan pengembangan destinasi untuk mendapatkan transisi kondisi yang baik dan membantu penyesuaian terhadap system pariwisata. Peran pemerintah dan juga pihak-pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, memegang fungsi besar dalam mendukung pengembangan destinasi seperti kegiatan peningkatan *skill*, *training*, dan *campaign* pemasaran.



Gambar 5. Kegiatan pengembangan SDM oleh narasumber duta wisata

Setelah melakukan diseminasi serta diskusi dengan para peserta, tim mengundang narasumber dari Paguyuban Joko Roro Kabupaten Malang sebagai pembicara pada agenda pengembangan sumber daya manusia. Tim memiliki Joko Roro karena mereka merupakan perwakilan duta pariwisata di Kabupaten Malang sehingga diharapkan para peserta pelatihan dapat belajar mengenai peran pariwisata bagi desa serta bagaimana tata cara menyambut tamu wisata dengan baik dan benar. Pemateri menyarankan agar masyarakat Gajahrejo dapat mengembangkan *community-based tourism*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat buku saku untuk penyamaan persepsi mengenai profil serta keunggulan wisata-wisata yang ada di Gajahrejo. Sebelum kegiatan pengabdian berakhir, beberapa peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan penyambutan tamu wisata dan mendapatkan umpan balik dari para pemateri.



Gambar 6. Foto Bersama tim pengabdian, narasumber, dan peserta

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim melakukan evaluasi Bersama para perangkat desa dan ketua pengurus wisata Coban Kembar. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah persiapan perangkat desa dan pengelola pariwisata untuk mengajukan proposal bantuan pendanaan dalam perbaikan infrastruktur menuju lokasi wisata seperti perbaikan jalan dan akses menuju Coban Kembar. Perangkat desa juga mengharapkan apabila rencana ini terus didukung dan memperoleh pendampingan dari pihak akemisi, seperti misalnya pembuatan rancangan anggaran biaya yang diperlukan dalam pengembangan wisata Coban Kembar.

4. KESIMPULAN

Pemerintah terus berupaya mendorong desa-desa di Indonesia untuk menjadi desa mandiri, salah satunya dengan memiliki berbagai pilihan sumber pendapatan. Hal ini juga sebagai upaya pencapaian *sustainable development goals* yang tercemin pada indicator nomor 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Selain hasil pertanian maupun perkebunan, desa bisa mendapatkan sumber pendapatan lainnya diantaranya dari sektor pariwisata. Para perangkat di Desa Gajahrejo berinisiatif untuk mengembangkan wisata alam air terjun bernama Coban Kembar. Untuk memulai inisiasi tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang mendukung dengan merancang *master plan* Coban Kembar. Master plan ini diharapkan mampu menjadi *starter kit* bagi Desa Gajahrejo untuk mengembangkan wisata Coban Kembar. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan pengembangan sumber daya manusia kepada calon pengelola pariwisata agar masyarakat memiliki dasar-dasar pengetahuan mengenai tata cara penyambutan calon wisatawan yang nantinya akan berkunjung ke Coban Kembar. Ke depannya, kolaborasi antara perangkat desa dengan pihak akademisi, seperti perguruan tinggi, tetap diharapkan terjalin dalam jangka waktu ke depan karena teori-teori yang dikembangkan dalam dunia akademis sangat dibutuhkan implementasinya bagi keberlangsungan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan finansial pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellato, Loretta, Frantzeskaki, N., & Nygaard, Christian A. (2023) Regenerative tourism: a conceptual framework leveraging theory and practice, *Tourism Geographies*, 25:4, 1026-1046, DOI: 10.1080/14616688.2022.2044376
- Fesenmaier, D. R., & Xiang, Z. (2017). Introduction to tourism design and design science in tourism. In D. R. Fesenmaier, & Z. Xiang (Eds.), *Design science in tourism* (pp. 3–16). Springer
- Green Growers. (2022). What Is Micro-Tourism? The Benefits and Contribution to the SDGs. <https://en.mygreengrowers.com/detail-journal/micro-tourism>
- Han, Heesup. (2021). Consumer behavior and environmental sustainability in tourism and hospitality: a review of theories, concepts, and latest research, *Journal of Sustainable Tourism*, 29:7, 1021-1042, DOI: 10.1080/09669582.2021.1903019
- Kennett-Hensel, Pamela A. Julie Z. Sneath Paul J. Hensel. (2010). Developing sustainable tourism: managers' assessment of Jamaica's ten-year master plan. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, Vol. 4 Iss 2 pp. 143 - 155, <http://dx.doi.org/10.1108/17506181011045217>
- Laesser, C., & Beritelli, P. (2013). St. Gallen consensus on destination management. *Journal of Destination Marketing & Management*, 2(1), 46–49
- Ketter, E. (2021). Millennial travel: tourism micro-trends of European Generation Y. *Journal of Tourism Futures*, Vol. 7 No. 2, pp. 192-196. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2019-0106>

- Öztüren, A., Kilic, H., Olorunsola, V.O. and Osumeye, B.O. (2021), "Managing natural tourism attractions based on visitor reviews: a case study of Golden Beach, Karpaz", *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, Vol. 13 No. 4, pp. 535-544.
<https://doi.org/10.1108/WHATT-02-2021-0028>
- Rodríguez, B., Molina, J., Pérez, F., & Caballero, R. (2012). Interactive design of personalized tourism routes. *Tourism Management*, 33(4), 926-940
- Volgger, M., Erschbamer, G., & Pechlaner, H. (2021). Destination design: New perspectives for tourism destination development. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100561.
doi:10.1016/j.jdmm.2021.100561